

SAM DAILY

Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Berlanjut



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Surplus Neraca Perdagangan Indonesia Berlanjut

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia berlanjut pada Desember 2023 sebesar 3,31 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada November 2023 sebesar 2,41 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Desember 2023 mencatat surplus 36,93 miliar dolar AS, melanjutkan capaian surplus pada periode yang sama tahun 2022 sebesar 54,46 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang perkembangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut.

Nilai ekspor Indonesia turun pada Desember 2023 yang disebabkan oleh penurunan kinerja berbagai komoditas non-migas. Sedangkan secara bulanan, ekspor masih naik 1,89%. Kenaikan ekspor didorong oleh peningkatan komoditas non-migas, terutama pada golongan barang bahan bakar mineral yang naik 10,07% dan bijih logam perak dan abu naik 37,37%. Di sisi lain, nilai impor Indonesia pada Desember 2023 tercatat sebesar US\$ 19,11 miliar atau sepanjang 2023 mencapai US\$ 221,89 miliar. Angka ini lebih rendah dibandingkan 2022, di mana nilai impor tercatat US\$ 237,45 miliar dan ini membuat impor berkontraksi (tumbuh negatif) 6,55% YoY. Total impor migas sepanjang 2023 adalah US\$ 35,83 miliar, turun 11,35%. Sedangkan total impor non-migas adalah US\$ 186,06 miliar, turun 5,57%. (Bloomberg)

Investasi Sektor ESDM Di Tahun 2023 Naik 11%

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi investasi di sektor ESDM 2023 mencapai US\$30,3 miliar atau setara Rp471,37 triliun (asumsi kurs saat ini). Angka ini naik 11% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$27 miliar. Menteri ESDM Arifin Tasrif mengatakan, capaian tersebut didominasi oleh sektor minyak dan gas bumi (migas) yang sebesar US\$15,6 miliar atau di atas 50% dari total realisasi. Pada 2024, kata Arifin, ESDM kembali menargetkan PNPB sebesar Rp227,3 triliun. Target tersebut terbilang hanya naik tipis dari target tahun lalu yang sebesar Rp225 triliun. (Bloomberg)

Kuota Subsidi Motor Listrik 2024 Hanya 50 Ribu

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengonfirmasi bahwa kuota subsidi motor listrik sebesar Rp7 juta pada 2024 adalah 50.000 unit dengan total anggaran Rp350 miliar. Angka ini turun drastis bila dibandingkan dengan kuota subsidi motor listrik 600 ribu pada 2024 sesuai dengan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Dua. Selain itu, angka ini juga turun dibandingkan kuota subsidi motor listrik sebesar 200 ribu pada 2023. (Bloomberg)

Ekonomi Eropa Masih Lesu dan Masih Ada Kekhawatiran Resesi

Perekonomian Eropa saat ini masih lesu. Hal ini salah satunya terlihat dari Jerman yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi selama 12 bulan penuh dan penurunan pertama terjadi sejak pandemi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang masa depan Jerman sebagai pusat kekuatan industri. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi Jerman, di antaranya biaya energi yang lebih tinggi, lonjakan suku bunga, dan permintaan luar negeri yang lemah. Namun, Jerman sebetulnya berhasil menghindari resesi usai mengalami krisis energi, meski produksi menyusut pada akhir tahun 2023 karena permintaan yang menurun. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 17 poin (-0.24%) ke level 7,224.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 12.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 403.1 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.0 poin (0.0%) ke level 22.6. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.8 bps menjadi 6.672%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 847.0 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.939%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.939%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.9 bps ke level 73.1. Rupiah ditutup melemah 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,555 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.0% ke posisi Rp 15,552.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,555.00	0.03%	1.03%	2.67%
EURIDR	17,045.33	-0.15%	0.02%	3.59%
GBPIDR	19,818.34	-0.23%	0.90%	6.89%
AUDIDR	10,373.63	-0.54%	-1.25%	-1.94%
CNYIDR	2,169.00	-0.02%	0.01%	-4.05%
HKDIDR	1,988.61	0.02%	0.88%	2.55%
JPYIDR	106.94	-0.28%	-1.76%	-9.96%
SGDIDR	11,669.92	-0.17%	-0.06%	1.14%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.53	0.06%	1.30%	1.56%
ID Yield 10 yr (%)	6.67	0.12%	2.96%	-0.27%
UST 10 yr (USD)	5.06	0.00%	5.09%	5.44%
Brent Oil (USD/Barrel)	78.15	-0.18%	1.44%	-8.36%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.85	-0.76%	-11.30%	-64.93%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,962.00	-0.83%	-2.88%	-39.99%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,750.00	-0.79%	2.40%	-1.83%
Wheat (USD/Bushel Mark)	596.00	0.00%	-5.10%	-19.87%

Daily Performance, 15/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,325.78	-0.11%	1.65%	6.71%
Simas Syariah Unggulan	610.43	-0.54%	-1.72%	2.04%
Simas Danamas Saham	1,792.59	-0.04%	0.27%	22.61%
Simas Saham Maksima	1,001.58	-0.09%	1.67%	6.26%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,258.60	-0.28%	2.45%	17.47%
Simas Satu	7,642.62	-0.25%	0.75%	8.51%
Danamas Stabil	4,557.18	0.05%	0.26%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,683.55	0.09%	-0.25%	5.36%
Danamas Rupiah Plus	1,686.56	0.03%	0.20%	4.21%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,224.00	-0.24%	-0.67%	8.77%
ISSI Index	212.79	0.20%	0.07%	0.31%
LQ45 Index	974.06	-0.38%	0.36%	7.57%
IDX30 Index	503.15	-0.22%	1.60%	6.81%
Sri Kehati Index	446.57	-0.27%	2.30%	11.96%
Infovesta Balanced Fund Index	6,884.48	-0.01%	0.67%	2.63%
Infovesta Fixed Income Index	4,609.47	0.04%	0.05%	3.95%
BINDO Index	290.40	0.07%	-0.91%	4.63%
Infovesta Money Market Index	1,657.51	0.04%	0.23%	4.15%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

